

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan masyarakat sekarang semakin banyak bergantung dengan teknologi yang digunakan sesuai dengan manfaat dan kebutuhannya. Pengguna internet di Indonesia setiap tahun memiliki kenaikan yang sangat pesat, hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 pengguna internet mencapai angka 143,26 juta jiwa atau sekitar 54,68%. Jumlah tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2018 yang berjumlah 171,17 juta jiwa atau mencapai angka 64,8% yang mana mengalami kenaikan sebesar 10,12% dibandingkan tahun 2017.¹ Pada tahun 2019 pengguna internet mengalami kenaikan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh APJII bahwa jumlah pengguna internet mengalami kenaikan sebesar 72,7% atau setara dengan 198,7 juta jiwa dibandingkan pada tahun 2018.² Pengguna internet yang tinggi di Indonesia pada tahun 2021 telah mencapai 202,6 juta jiwa, yang mana telah mengalami jumlah peningkatan sebesar 15,5% dibandingkan pada Januari 2020.³ Pengguna internet terbesar masih diduduki oleh Pulau Jawa dan Sumatera yang mana mayoritas pengguna internet mengakses komunikasi pesan, *game online*, *belanja online*, dan media sosial.

Menurut Antony Mayfield media sosial adalah mengenai cara menjadi manusia biasa, yaitu manusia yang saling membagikan ide, bekerja sama,

¹ Dina Dahniary Sholekah dan Siti Wahyuni, "Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (21 Agustus 2019): 53, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>.

² Tim APJII, "Bulatin APJII," *APJII*, November 2020, edisi 74, 1–3.

³ Kompas Cyber Media, "Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta," *KOMPAS.com*, 23 Februari 2021, <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>.

berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, dan berdebat untuk menemukan orang yang bisa dijadikan sebagai teman dan membangun komunitas.⁴ Kehadiran media sosial di kalangan masyarakat memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana mencari informasi, komunikasi, promosi, hingga hiburan. Hal ini didukung dengan perkembangan teknologi pada telepon seluler atau *smartphone* yang menyediakan fasilitas bagi pengguna media sosial. Media sosial sendiri menjadi sangat digemari oleh masyarakat dari segala kalangan karena memiliki fitur yang beragam dan menarik sehingga dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi sekaligus media yang menyajikan hiburan. Media sosial yang sering digunakan dan populer dikalangan masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa diantaranya *Facebook, Instagram, Website, Youtube, Twitter*.⁵

Melihat fenomena gemar dan mahirnya masyarakat dalam mengoperasikan media sosial menjadikan suatu kebiasaan baru muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan baru tersebut menjadikan manusia lebih peka terhadap informasi terbaru (*up to date*) tanpa harus mencari berita ke sana ke sini. Dilansir dari *kompas.com* menyatakan bahwa generasi milenial di Indonesia saat ini telah mendominasi penggunaan media sosial, presentase terbanyak di duduki oleh kalangan muda dengan rentang usia 25-34 tahun, yaitu sekitar 99,1 persen atau 168,5 juta pengguna media sosial.⁶ Selain itu fenomena pengguna media sosial juga dapat dilihat dari kesaharian masyarakat yang mampu menerima berita hanya dengan menggunakan telepon seluler (*smartphone*) yang mana saat ini telah dilengkapi dengan sambungan

⁴ Suryanto, *Kapita Selekta Komunikasi*, I (Bandung: CV Pustaka setia, 2018), 244.

⁵ Lady Diana Warpindyastuti dan Meiva Eka Sri Sulistyawati, "Pemanfaatan Teknologi Internet Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi Pada MIN 18 Jakarta," *Widya Cipta* II, no. 1 (2018): 91, <https://doi.org/Id>.

⁶ Kompas Cyber Media, "Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia 'Melek' Media Sosial," *KOMPAS.com*, 24 Februari 2021, <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial>.

internet dan berbagai jenis media sosial yang ada. Sehingga memungkinkan sekali apabila segala informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam berbagai bidang hadir dalam bentuk yang berbeda melalui media yang berbeda juga. Jika dahulu informasi didapatkan oleh masyarakat melalui media masa seperti koran, majalah, radio, dan televisi kini informasi tersebut bisa didapatkan oleh masyarakat melalui *smartphone* dengan bentuk yang unik dan mudah untuk dipahami.

Penggunaan internet dan media sosial saat ini telah merambah dalam dunia pendidikan, mengingat persaingan yang semakin ketat maka mengharuskan sekolah bisa memanfaatkan perkembangan teknologi. Menurut Hasan Baharun perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat tidak hanya mengubah cara orang berkomunikasi dan bekerja, jauh dari pada itu telah membuat alam persaingan baru.⁷ Kehadiran internet dan media sosial dinilai sangat membantu dan dapat menguntungkan pihak sekolah dalam menjalankan segala aktivitas yang ada di dalamnya.

Media sosial memiliki beberapa peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan diantaranya sebagai media komunikasi *online*, mencari informasi dan pengetahuan, sebagai sarana promosi, serta sebagai sarana untuk *sharing* dan berbagi. Berbicara mengenai media sosial dan penyampaian informasi, masyarakat saat ini tidak pernah terlepas dari penggunaan media yang menggunakan media elektronik atau sudah dikenal dengan sebutan era digital. Era digital sendiri merupakan suatu masa dimana semua akses dapat secara cepat terjangkau oleh para pengguna media sosial. Karena hal tersebut maka media sosial memiliki peran yang

⁷ Hannah Mahfuzhah dan Anshari, "Media Publikasi Humas dalam Pendidikan," *Al-tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 137.

sangat penting sebagai sarana publikasi dan penyampaian informasi yang dilakukan secara digital.

Publikasi merupakan tugas humas dalam menyampaikan informasi dari organisasi atau lembaga kepada masyarakat. Menurut Lilweri publikasi adalah suatu proses membuat suatu konten tertentu agar dapat diketahui oleh publik.⁸ Penyampaian informasi atau publikasi saat ini banyak dilakukan oleh sekolah dalam bentuk digital dengan memanfaatkan adanya teknologi dan internet yang ada. Publikasi yang dilakukan secara digital melalui media sosial akan terlihat sekali perbedaannya dengan publikasi yang dilakukan oleh sekolah melalui media masa konvensional seperti media cetak. Hal ini dapat dilihat dari segi cepat dan akuratnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat dari sekolah. Publikasi yang dilakukan melalui media sosial dirasakan dapat membuat komunikasi antara masyarakat dengan sekolah menjadi dekat, sehingga mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi dan menanggapi.

Lembaga pendidikan menuntut seluruh masyarakat luas selaku pengguna jasa layanan pendidikan untuk aktif dan ikut serta dalam kegiatan publikasi informasi yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya peran serta masyarakat di lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan akan berjalan sepihak dan sulit untuk mengalami perkembangan. Untuk itu lembaga pendidikan atau sekolah harus mampu mengelola dengan baik hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat atau lebih sering dikenal dengan sebutan hubungan masyarakat (humas). Hubungan masyarakat pendidikan merupakan mediator yang

⁸ Tri Baskara dan Menati Fajar Rizki, "Proses Publikasi Humas Badan Nasional Pengelola Perbatasan Pada Akun Media Sosial Instagram," *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 10, no. 1 (23 September 2019): 21, <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i1.1229>.

menghubungkan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat (*public*) untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Praktisi humas dituntut untuk mampu menjembatani dan menghubungkan keterlibatan anggota masyarakat sekolah, guru, karyawan, peserta didik, orang tua, serta lingkungan dalam pengelolaan sekolah. Hubungan masyarakat atau *public relation* sekolah memiliki peran dalam penyebaran informasi dari sekolah kepada masyarakat. Munculnya media sosial yang semakin beragam jenisnya menjadikan praktisi humas juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi yang disesuaikan dengan fitur yang ada dalam setiap jenis media sosial yang digunakan. Sekolah lebih banyak menggunakan media sosial jenis *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube* sebagai sarana penyampaian informasinya hal tersebut juga didukung oleh banyaknya masyarakat yang gemar dalam bersosial media dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Publikasi informasi dilakukan oleh praktisi humas melalui *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube* bukan tanpa alasan. Alasan yang mendasar adalah karena banyak orang yang menggunakan aplikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari entah untuk mendapatkan informasi atau sekedar mencari hiburan. Fitur yang disediakan oleh aplikasi tersebut juga sangat menarik perhatian penggunanya diantaranya adalah dengan adanya video pendek, gambar atau foto, juga dapat tulisan yang berfungsi sebagai penjelas atau pun sebagai media komunikasi masyarakat dalam menggunakan sosial media.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin maju disegala bidang khususnya pendidikan tersebut, maka tidak menutup kemungkinan sekolah seperti SMP Bina Anak Sholeh Tuban yang memiliki latar belakang sekolah berbasis

boarding school menggunakan media sosial sebagai sarana untuk publikasi digital. Penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi digital di SMP Bina Anak Sholeh yang merupakan sekolah berbasis *boarding school* memang sangat dibutuhkan mengingat kegiatan siswa selama di asrama dan sekolah yang tidak diperbolehkan menggunakan alat elektronik jenis apapun, sehingga adanya media sosial menjadikan publikasi dapat digunakan dengan baik. Pemanfaatan media sosial sebagai publikasi digital di SMP Bina Anak Sholeh tersebut dirasakan sangat diperlukan mengingat tidak setiap hari orang tua dapat memantau perkembangan anak sekaligus mendapatkan informasi secara langsung dari anak, sehingga dengan pemanfaatan media sosial tersebut dapat digunakan sebagai media publikasi oleh praktisi humas. SMP Bina Anak Sholeh juga merupakan sekolah ditingkat SMP sederajat yang memiliki berbagai memiliki dan mengoperasikan media sosial lebih lengkap dalam mempublikasikan sekolah seperti *facebook*, *instagram*, dan *youtube*. Selain itu, SMP Bina Anak Sholeh Tuban juga merupakan sekolah yang memiliki ajang kreasi atau setingkat perlombaan yang bernama “SMP BAS Exhibition” untuk usia anak sekolah dasar di wilayah Tuban, Lamongan, Gresik, Bojonegoro, Jombang, dan Rembang yang pastinya sangat memanfaatkan media sosial yang ada sebagai media publikasi kepada masyarakat luas, sehingga juga dapat dilihat bahwa sekolah tersebut sangat aktif dalam memanfaatkan media sosial.

Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi digital, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Publikasi Digital di SMP Bina Anak Sholeh Tuban”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan jenis media sosial yang digunakan sebagai sarana publikasi digital di SMP Bina Anak Sholeh Tuban?
2. Bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi digital di SMP Bina Anak Sholeh Tuban?
3. Bagaimana implikasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi digital di SMP Bina Anak Sholeh Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis karakteristik dan jenis media sosial yang digunakan sebagai publikasi digital di SMP Bina Anak Sholeh Tuban.
2. Untuk menelaah pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi digital di SMP Bina Anak Sholeh Tuban.
3. Untuk menganalisis implikasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi digital di SMP Bina Anak Sholeh Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian yang akan dilakukan penulis ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan penulis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kediri. Selain itu dapat menambah wawasan mahasiswa dalam memahami tugas humas dalam melakukan publikasi di lembaga pendidikan di era digital.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan penulis diharapkan mampu memberikan masukan dalam upaya pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi lembaga pendidikan khususnya di SMP Bina Anak Sholeh Tuban di era digital.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul, penulis juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan sekaligus sebagai pembanding penelitian ini dengan yang lain. Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tema yang sama yaitu tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi, sehingga peneliti dapat memaparkan beberapa penelitian terbaru dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya meliputi:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Friliando Pratama pada tahun 2020 yang berjudul “Pengelolaan Media Sosial Instagram oleh Humas sebagai Media Informasi Publik pada Pemprov Riau”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana dapat diketahui dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan media sosial instagram oleh humas sebagai media informasi publik pada pemprov Riau. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan media sosial instagram oleh humas

sebagai media informasi publik pada Pemprov Riau didasarkan pada teori 4C yang dikemukakan oleh Chris Heuer yang ditemukan hasil: *Context*: yaitu jenis penyampaian pesan oleh humas Pemprov Riau dalam bentuk foto, video, dan infografis yang disertai keterangan, *communication*: yaitu penyampaian informasi yang faktual dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam artian bukan berisi *hoax* atau berita palsu, serta dapat menanggapi segala komentar yang ada semaksimal mungkin, *collaboration*: hubungan yang terbentuk antara akun Instagram humas Riau dan pengikut (*followers*) dapat terjalin dengan baik, aktif, dan terbuka, selain itu juga humas Riau memperkaya relasi, konten, dan informasi yang dapat dibagikan, *connection*: aktif menggunakan bahasa melayu dalam setiap postingan dan membalas komentar, postingannya berupa video, dokumentasi kegiatan, dan foto, serta *insta story* agar tampilan tidak terlihat membosankan dan monoton.⁹

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Desi Purnama Sari pada tahun 2017 yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Minat Baca Anak Di Perpustakaan *Reading Is Fun* Jakarta Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam promosi minat baca anak yang dilakukan oleh perpustakaan *Reading is Fun*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi untuk menjelaskan suatu fenomena. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa media sosial yang digunakan Perpustakaan *Reading is Fun* adalah *Instagram* dan *Facebook* untuk mempromosikan perpustakaan dan pentingnya minat

⁹ M. Friliando Pratama, *Skripsi Pengelolaan Media Sosial Instagram Oleh Humas Sebagai Media Informasi Pada Pemprov Riau* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau, 2020).

baca sejak dini, namun admin media sosial perpustakaan belum menggunakan atau mengoperasikan semua fitur yang disediakan oleh *Instagram* dan *Facebook*.¹⁰

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Lady Diana Warpindyastuti dan Meiva Eka Sri Sulistyawati pada tahun 2018 yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Internet Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi Pada MIN 18 Jakarta”. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang membahas secara mendalam mengenai fenomena sosial yaitu maraknya penggunaan media sosial dikalangan masyarakat dan kegunaannya dalam pendidikan khususnya bidang humas. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada beberapa staf dan guru di MIN 18 Jakarta, observasi serta melakukan studi literatur. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin berkembangnya media sosial sehingga menghadirkan aplikasi media sosial maka aplikasi tersebut juga digunakan atau dimanfaatkan oleh MIN 18 Jakarta sebagai sarana penyebaran informasi yang dilakukan melalui aplikasi *Facebook*, blog, dan juga wiki. Sedangkan dalam bidang pemasaran atau promosi MIN 18 Jakarta memanfaatkan media sosial Facebook dan blog saja. Namun hal tersebut juga masih mendapati beberapa kendala dalam mengoperasikannya yang mana kendala tersebut bersumber dari kurangnya SDM yang mampu dalam hal IT serta fasilitas yang kurang memadai.¹¹

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nur Alim, Titin Retnawati, dan Syamsuddin pada tahun 2018 yang berjudul “Peranan Media Sosial Facebook Dalam Manajemen Publikasi Informasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain

¹⁰ Desi Purnama Sari, *Skripsi pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Minat Baca Anak di Perpustakaan Reading Is Fun Jakarta Selatan* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹¹ Warpindyastuti dan Sulistyawati, “Pemanfaatan Teknologi Internet Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi Pada MIN 18 Jakarta,” 18.

Kendari”. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses penyebaran dan pendistribusian informasi dari pihak fakultas kepada mahasiswa melalui media sosial *facebook*. Hasil penelitian ini adalah penyebaran informasi yang dilakukan oleh Fatik IAIN kendari dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini dilakukan agar penyebaran informasi dapat dilakukan dengan baik dan tersistem. Pada tahapan perencanaan meliputi analisis informasi yang akan dipublikasikan, pada tahap pengorganisasian yaitu dengan mengorganisasikan dan memberikan tugas kepada setiap orang sesuai dengan tugas dan kemampuannya masing-masing. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh staf usaha dan kepala bagian tata usaha Fatik IAIN Kendari, serta tahapan yang terakhir yaitu pengawasan. Media sosial *facebook* memiliki peran sebagai optimalisasi informasi, kemudahan publikasi dan perolehan informasi, serta memiliki fitur yang sangat menarik.¹²

Dari keempat penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang pemanfaatan media sosial sebagai media publikasi informasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada media sosial yang digunakan dalam penelitian di atas lebih banyak menggunakan *Instagram* dan *Facebook*, dan pada penelitian yang akan penulis lakukan juga akan melakukan penelitian terhadap penyebaran informasi melalui media sosial *Youtube*.

¹² Nur Alim, Titin Retnawati, dan Syamsuddin Syamsuddin, “Peranan Media Sosial Facebook Dalam Manajemen Publikasi Informasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Kendari,” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 2 (29 November 2018): 159, <https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.955>.

Jadi, posisi penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai penyempurna atau penambah penelitian terdahulu.

F. Definisi Konsep

1. Media Sosial

Media sosial merupakan alat atau media yang berupa situs atau aplikasi *online* yang digunakan untuk saling berkomunikasi, bekerjasama, dan berkolaborasi dalam masyarakat baru.

2. Publikasi Digital

Publikasi digital adalah kegiatan penyebaran dan penyampaian informasi melalui media *online* dengan menggunakan internet yang berupa audio, video, foto, gambar, dan teks.